

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di dalam suatu organisasi atau perusahaan, manusia adalah salah satu unsur yang penting didalamnya. Tanpa peran manusia organisasi tidak akan berjalan, karena manusia merupakan penggerak berjalan atau tidaknya sebuah organisasi atau perusahaan. Oleh sebab itu sebaiknya organisasi memberi suatu arahan atau pengaruh yang baik untuk tercapainya sebuah tujuan organisasi. Untuk mengetahui tercapainya sebuah tujuan organisasi atau perusahaan, dapat melihat hasil kinerja anggota organisasi.

Dalam melihat suatu kinerja guru sebuah sekolah, lingkungan kerja guru merupakan salah satu faktor penting yang dapat menyebabkan kinerja itu meningkat atau menurun serta mengartikan lingkungan kerja sebagai sarana prasarana kerja yang berada disekitar guru yang sedang melaksanakan pekerjaan dan dapat mempengaruhi hasil dari pekerjaan itu. Kinerja adalah hasil yang diperoleh oleh suatu anggota organisasi baik organisasi tersebut bersifat profit oriented dan non profit oriented yang dihasilkan selama kurun waktu tertentu [1]. Kinerja adalah suatu hasil yang dicapai seseorang dalam melaksanakan tugas-tugas yang didasarkan atas kecakapan, pengalaman dan kesungguhan serta waktu menurut standar dan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya.

Sekolah merupakan salah satu organisasi penting yang memiliki cukup banyak tantangan dalam perkembangannya. Sekolah yang berada di lingkungan Kabupaten Kepulauan Mentawai pada umumnya dan di Kecamatan Siberut Utara pada khususnya mempunyai kekurangan yang cukup signifikan dalam peningkatan mutu pendidikan. Adapun sekolah - sekolah di Kecamatan Siberut Utara, mayoritas adalah sekolah baru dan tentunya masih perlu banyak pembenahan yang lebih serius terutama dari aspek tenaga guru baik dari segi kompetensi, kepribadian dan penyesuaian diri dengan budaya organisasi di sekolah.

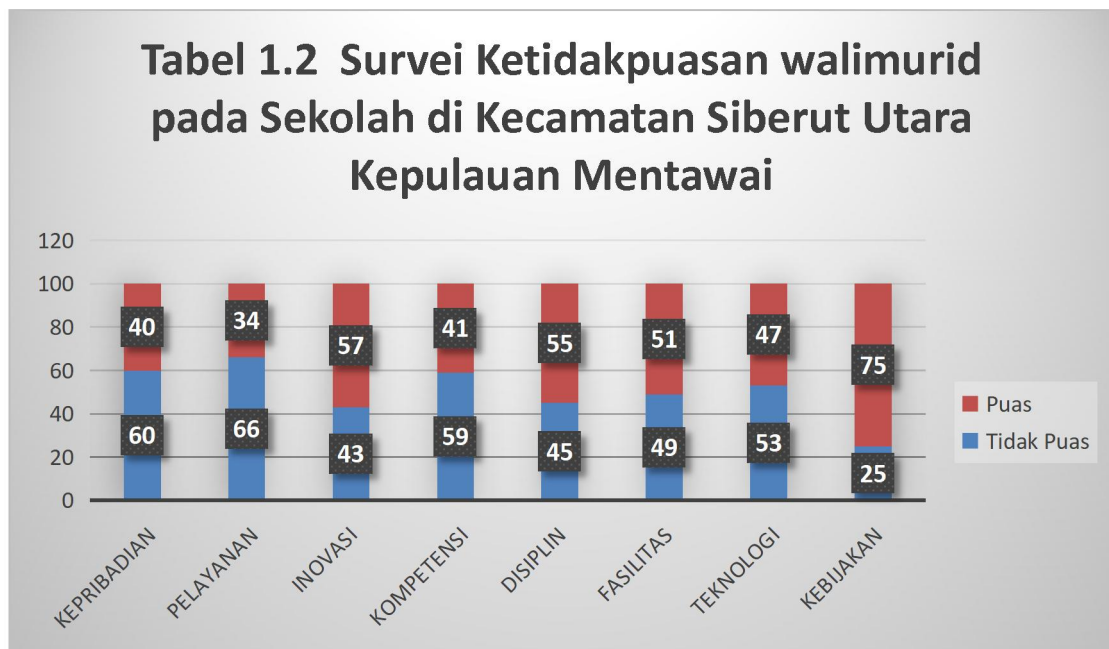
Tabel 1.1 Data Jumlah Guru Sekolah di Kecamatan Siberut Utara Kabupaten Kepulauan Mentawai

No	Jenis Sekolah	Jumlah Sekolah	Jumlah Guru
1	Sekolah Dasar	11 Buah	66 Orang
2	SMP	5 Buah	70 Orang
3	SMA	1 Buah	24 Orang
	Jumlah	17 Buah	160 Orang

Sumber : Data Guru Sekolah di Kecamatan Siberut Utara

Jumlah guru pada dasarnya belum memadai dan juga kompetensi guru masih perlu ditingkatkan. Masih 15% guru yang sudah memiliki sertifikat pendidik dan 85% lainnya masih guru non sertifikasi. Karena sekolah merupakan sarana pendidikan bagi masyarakat wajib belajar 12 tahun, sehingga tidak menutup kemungkinan bahwa sekolah perlu mengupayakan kinerja guru baik pada bidang kompetensi, pelayanan dan pemahaman teknologi. Terlebih lagi berdasarkan observasi awal peneliti, fenomena yang terjadi pada rata – rata sekolah di kecamatan Siberut Utara Kepulauan Mentawai di masa pandemi Covid 19 ini yaitu masih lemahnya pelayanan yang diberikan, sarana prasarana, pelayanan hingga teknologi. Adapun untuk mengukur tingkat kinerja guru peneliti menyebarkan

kuesioner pra-survey kepada 30 wali murid dimana anaknya bersekolah kecamatan Siberut Utara Kepulauan Mentawai, yang dapat dilihat pada tabel 1.2 sebagai berikut:



Sumber : Survei Pendahuluan 25 Oktober 2020

Berdasarkan tabel 1.2 di atas, terlihat dari hasil survei pendahuluan bahwasanya terjadi ketidakpuasan wali murid terhadap kompetensi guru, pelayanan yang diberikan, penguasaan teknologi dan kepribadian yang masih belum optimal. Hal ini menjadi dasar peneliti bahwasanya kompetensi guru pada sekolah di Kecamatan Siberut Utara Kepulauan Mentawai tergolong rendah.

Salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja guru se Kecamatan Siberut Utara Kepulauan Mentawai adalah budaya organisasi. Budaya organisasi merupakan seperangkat nilai-nilai yang menjadi ciri khas dari suatu organisasi[2]. Budaya organisasi adalah sebuah asumsi dasar yang di-share oleh sekelompok

orang sebelum mereka mempelajari dan meyakinkan berbagai persoalan yang berkaitan dengan adaptasi eksternal dan integrasi internal, sehingga pola asumsi dasar tersebut perlu diajarkan kepada anggota-anggota baru sebagai cara yang benar untuk beradaptasi, berfikir dan mengungkapkan perasaannya dalam kaitannya dengan persoalan-persoalan organisasi [3]. Budaya organisasi pada sekolah menengah se kecamatan Siberut Utara mempengaruhi kinerja gurunya. Budaya organisasi adalah suatu sistem nilai-nilai dan keyakinan bersama yang menghasilkan norma, perilaku, nilai (apa yang penting) dan keyakinan (bagaimana cara bekerja) berintegrasi menimbulkan norma dan bagaimana kita harus melakukan sesuatu [4].

Faktor lain yang dapat mempengaruhi kinerja guru yaitu kompetensi. Kompetensi menunjukkan pengetahuan, ketrampilan dan sikap tertentu dari suatu profesi dalam ciri keahlian tertentu, yang menjadi ciri dari seorang professional[5]. Kompetensi dapat diartikan sebagai kemampuan seorang dalam melaksanakan tugas profesinya dengan penuh tanggung jawab dan dedikasi tinggi dengan sarana penunjang berupa bekal pengetahuan yang dimiliki. Kompetensi yang diharapkan sesuai dengan profesi, kinerja yang lebih baik dan sempurna dalam tugas dan kewajibannya sebagai aparatur negara. Tingginya kompetensi yang dimiliki oleh guru akan mewujudkan kinerja yang unggul, karena kompetensi berperan sebagai input, produksi dan proses dalam suatu pekerjaan [6].

Input kompetensi dapat menggunakan dua bentuk, yaitu kemampuan yang diperoleh dari belajar, latihan atau pengalaman, dan kemampuan yang diperoleh dalam diri individu yang mempengaruhinya dengan kuat. Sementara itu,

kompetensi sebagai proses adalah merangkai input dan produksi. Inputnya adalah pengetahuan dan keterampilan, sedangkan produksinya adalah pencapaian hasil yang diinginkan dan proses penggunaan pengetahuan serta keterampilan untuk mencapai tujuan yang dimaksud. Dengan demikian, sangat jelas bahwa kompetensi itu merupakan faktor yang sangat penting dalam upaya menghasilkan kinerja yang optimal.

Kompetensi juga bermakna karakteristik dasar yang terdiri dari kemampuan (*skill*), pengetahuan (*knowledge*) serta atribut personal (*personal attribute*) lainnya yang mampu membedakan seorang yang perform dan tidak perform. Artinya, inti dari kompetensi sebenarnya adalah sebagai alat penentu untuk memprediksi keberhasilan kerja seseorang pada suatu posisi [7].

Komponen lain yang dapat mempengaruhi kinerja guru adalah kepribadian. Istilah kepribadian pada dasarnya sering dijumpai dalam beberapa literatur dengan beragam makna dan pendekatan. Menurut [8], makna kepribadian diantaranya: pertama, *mentality*, yakni situasi mental yang dihubungkan dengan kegiatan mental atau intelektual. Kedua, *personality*, adalah keseluruhan karakteristik kepribadian. Ketiga, *individuality*, maksudnya sifat khas yang menyebabkan seseorang mempunyai sifat berbeda dari orang lain. Keempat, *identity*, yaitu sifat kedirian sebagai suatu kesatuan dari sifat-sifat mempertahankan dirinya terhadap sesuatu dari luar (*unity and persistence of personality*).

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh budaya organisasi kompetensi dan kepribadian terhadap kinerja guru se Kecamatan Siberut Utara Kepulauan Mentawai. Subjek penelitian ini adalah guru se Kecamatan Siberut

Utara Kepulauan Mentawai. Berdasarkan kondisi di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti hal-hal tersebut dalam bentuk tesis dengan judul **“Upaya Peningkatan Kinerja Guru Di Tinjau Dari Budaya Organisasi, Kompetensi Dan Kepribadian pada Guru Sekolah Menengah Se Kecamatan Siberut Utara Kepulauan Mentawai”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dapat dikemukakan identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Belum maksimalnya kinerja guru yang menyebabkan visi dan misi terhambat
2. Budaya organisasi yang berperang mempengaruhi kinerja
3. Kompetensi yang perlu ditingkatkan agar guru berkualitas
4. Kepribadian yang berperan penting dalam mempengaruhi kinerja guru
5. Disiplin yang masih belum optimal yang berdampak pada kinerja guru
6. Lingkungan kerja yang masih terlihat belum maksimal

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut di atas terdapat beberapa pengaruh yang mempengaruhi kinerja guru sekolah menengah se Kecamatan

Siberut Utara Kepulauan Mentawai, dalam penelitian ini dibatasi pada budaya organisai, kompetensi dan kepribadian terhadap kinerja guru pada sekolah menengah se Kecamatan Siberut Utara Kepulauan Mentawai. Budaya organisasi, kompetensi dan kepribadian sebagai variabel bebas dan kinerja guru sebagai variabel terikat. Adapun penelitian lapangan akan dilakukan pada periode September 2020 sampai dengan Maret 2021 dengan menyebarkan kuesioner kepada seluruh guru sekolah menengah se Kecamatan Siberut Utara Kepulauan Mentawai.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dapat dikemukakan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pengaruh budaya organisasi terhadap kinerja guru pada sekolah menengah se Kecamatan Siberut Utara Kepulauan Mentawai?
2. Bagaimanakah pengaruh kompetensi terhadap kinerja guru pada sekolah menengah se Kecamatan Siberut Utara Kepulauan Mentawai?
3. Bagaimanakah pengaruh kepribadian terhadap kinerja guru pada sekolah menengah se Kecamatan Siberut Utara Kepulauan Mentawai?
4. Bagaimanakah pengaruh budaya organisasi, kompetensi dan kepribadian secara bersama-sama terhadap kinerja guru pada sekolah menengah se Kecamatan Siberut Utara Kepulauan Mentawai?

1.5 Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1.5.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian adalah untuk mengetahui dan membuktikan secara empirik:

1. Pengaruh budaya organisasi terhadap kinerja guru pada sekolah menengah se Kecamatan Siberut Utara Kepulauan Mentawai.
2. Pengaruh kompetensi terhadap kinerja guru pada sekolah menengah se Kecamatan Siberut Utara Kepulauan Mentawai.
3. Pengaruh kepribadian terhadap kinerja guru pada sekolah menengah se Kecamatan Siberut Utara Kepulauan Mentawai.
4. Pengaruh budaya organisasi, kompetensi dan kepribadian secara bersama-sama terhadap kinerja guru pada sekolah menengah se Kecamatan Siberut Utara Kepulauan Mentawai.

1.5.2 Manfaat Penelitian

Penelitian ini akan dapat memberikan sumbangan baik secara teoritis maupun praktis sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini akan dapat memberikan sumbangan dalam aspek teoritis (keilmuan) yaitu bagi perkembangan ilmu Manajemen, khususnya pada bidang Manajemen Sumber Daya Manusia, melalui pendekatan aspek budaya organisasi, kompetensi, kepribadian dan kinerja.

2. Secara Praktis

Penelitian ini dapat memberikan sumbangan dalam aspek praktis (guna laksana) yaitu untuk memberikan sumbangan pemikiran bagiguru se Kecamatan Siberut Utara Kepulauan Mentawai.

BAB II

LANDASAN TEORI, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1. Kinerja

2.1.1. Pengertian Kinerja